

Analisis kinerja keuangan pada sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023

Erwin Tjhin

Corresponding e-mail: erwintjhin.co.id@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Hendrik Gamaliel

Sam Ratulangi University - Indonesia

Sherly Pinatik

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

Financial performance analysis is really needed in a company in order to see the extent of the company's financial performance over a certain period of time. This financial performance analysis can help the company in making decisions in the future. Analysis of financial performance in a company can be seen using financial ratio analysis. This research aims to determine differences in the financial performance of the Consumer Cyclicals sector, especially the media and entertainment sub-sector for the 2020-2023 period. This type of research is a descriptive statistical approach. The analysis method used is trend analysis. The research results show that there is an increase or decrease in the media and entertainment sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2023 period using the debt to asset ratio, net profit margin, current ratio and total asset turnover.

Keywords: financial performance; trend analysis; debt to asset ratio; net profit margin; current ratio; total assets turn over

Received

6 October 2024

Revised

24 October 2024

Accepted

25 October 2024

Published

25 October 2024

DOI: 10.58784/ramp.220

Copyright © 2024 Erwin Tjhin, Hendrik Gamaliel, Sherly Pinatik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada 25 Januari 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengimplementasikan klasifikasi baru untuk berbagai sektor dan industri perusahaan menjadi 12 sektor, dimana salah satu sektornya adalah *consumer cyclicals*. *Consumer cyclicals* adalah sektor yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi produk dan jasa yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (Azzahra et al., 2023; Masitah & Khalifaturofi'ah, 2023). Karakteristik dari sektor *consumer cyclicals* menunjukkan pola kinerja yang unik cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan pada kinerja keuangan selama periode siklus ekonomi. Kinerja dari sektor *consumer cyclicals* sangat terkait dengan keadaan perekonomian suatu negara. Apabila terjadi resesi, maka pendapatan yang diterima masyarakat berkurang dan mengakibatkan daya beli terhadap barang *consumer cyclicals* juga berkurang. Sebaliknya, ketika perekonomian suatu negara sedang berkembang atau sedang mengalami kenaikan maka penjualan barang-barang akan meningkat (Alfi & Suwaidi, 2023; Krisdiana & Meidiaswati, 2024).

Sektor *consumer cyclicals* mencakup berbagai sub-sektor yakni otomotif dan komponen otomotif, barang rumah tangga, barang rekreasi, pakaian dan barang mewah, jasa konsumen, media dan hiburan, dan perdagangan ritel. Perusahaan di sektor ini harus sering berinovasi dan memiliki strategi pemasaran yang kuat untuk tetap bersaing. Perubahan yang begitu cepat dalam teknologi, tren gaya hidup, dan preferensi konsumen menuntut adaptasi yang cepat dari perusahaan di sektor ini. Secara empiris, Angela (2023) menemukan bahwa kondisi harga pasar saham sektor *consumer cyclicals* cenderung dipengaruhi oleh kondisi inflasi.

Peran akuntansi dalam sektor ini menjadi penting karena dapat membantu merefleksikan kinerja keuangan perusahaan dengan akurat khususnya di sub-sektor media dan hiburan. Metode akuntansi yang tepat dapat membantu investor dalam menginterpretasikan informasi keuangan perusahaan yang ada di sub-sektor media dan hiburan dan mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 memiliki dampak signifikan terhadap sektor industri di Indonesia. Penurunan atau kenaikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan di sub-sektor media dan hiburan dapat kita lihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan dapat memberikan gambaran atau sinyal kepada pihak-pihak yang

berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kinerja yang ada di sub-sektor media dan hiburan selama periode tertentu atau periode yang berjalan. Analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan agar dapat terlihat sejauh mana kinerja keuangan sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kualitas dan tingkat rasio keuangan yang dilaporkan (Sbastian et al., 2024). Analisis rasio dapat memberikan gambaran kinerja keuangan atau cerminan hasil kerja manajemen (Sukarno & Mintalangi, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Secara spesifik, rasio yang digunakan adalah *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *total assets turn over*.

Kajian literatur

Kinerja keuangan

Sujarweni (2021) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil dari penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan dan membandingkan hasil perkerjaan tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan merupakan alat evaluasi pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan guna mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai pemegang saham (Atul et al., 2022; Lalonsang & Karamoy, 2024). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Sukmawati et al., 2022). Menurut Sujarweni (2021), tujuan penilaian kinerja perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menjalankan usahanya dengan stabil melalui kemampuan dalam membayar beban bunga utang termasuk pokok utang secara tepat waktu.

Selain itu, stabilitas usaha juga dicerminkan melalui kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

Analisis rasio keuangan

Sujarweni (2021) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah sebuah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Adapun tujuan dari analisis rasio keuangan yaitu untuk mengetahui hubungan antara akun-akun yang ada di dalam suatu laporan keuangan, baik itu yang ada di dalam neraca maupun yang ada di dalam suatu laporan laba rugi. Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang diperlukan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi atau dibubarkan. Terdapat dua pendekatan yang bisa dilakukan dalam mengukur rasio solvabilitas, yaitu: (a) melakukan pengukuran rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman tersebut digunakan untuk permodalan; dan (b) melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau tingkat efektivitas manajemen. Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan melalui rasio total aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan (Wahyuni, 2020). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, majalah berupa

laporan keuangan publikasi suatu perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2019). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan yang bisa diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sujarweni (2019) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan akumulasi data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengumpulkan catatan atau dokumen terkait dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, data berasal dari laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2023 untuk perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengambil data laporan keuangan tahunan sub-sektor media dan hiburan.
2. Melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rumus berikut:
 - Debt to asset ratio (DAR) : total debt/total assets
 - Net profit margin (NPM) : earning after interest and tax (EAIT)/sales
 - Current ratio (CR) : current assets/current liabilities
 - Total assets turn over (TATO) : sales/total assets
3. Melakukan analisis tren setiap rasio keuangan

Hasil dan pembahasan

Tabel 1 menyajikan kinerja keuangan sub-sektor media dan hiburan periode 2020-2023 yang diukur dengan DAR, NPM, CR, dan TATO.

- **DAR.** Pada tahun 2020, DAR memiliki nilai minimum sebesar 1,63 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar 146,79 yang dimiliki oleh PT Mahaka Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 42,25. Pada 2021, DAR memiliki nilai minimum sebesar 3,93 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar 68,57 yang dimiliki oleh PT Mahaka Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,01. Pada tahun 2022, DAR memiliki nilai minimum sebesar 4,74 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar 118,98 yang dimiliki oleh PT Arkadia Digital Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 46,28. Pada tahun 2023, DAR memiliki nilai minimum sebesar 4,88 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar

- 142,51 yang dimiliki oleh PT Arkadia Digital Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 46,82.
- **NPM.** Pada tahun 2020, NPM memiliki nilai minimum sebesar 12,16 yang berasal dari PT MNC Digital Entertainment Tbk, nilai maksimum sebesar 23,52 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 18,29. Pada tahun 2021, NPM memiliki nilai minimum sebesar 16,61 yang berasal dari PT MNC Digital Entertainment Tbk, nilai maksimum sebesar 26,78 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 20,87. Pada tahun 2022, NPM memiliki nilai minimum sebesar 9,53 yang berasal dari PT Surya Citra Media Tbk, nilai maksimum sebesar 24,76 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,21. Pada tahun 2023, NPM memiliki nilai minimum sebesar 2,39 yang berasal dari PT Surya Citra Media Tbk, nilai maksimum sebesar 14,02 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,97.
 - **CR.** Pada tahun 2020, CR memiliki nilai minimum sebesar 0,27 yang berasal dari PT Mahaka Media Tbk, nilai maksimum sebesar 10,57 yang dimiliki oleh PT MD Pictures Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,15. Pada tahun 2021, CR memiliki nilai minimum sebesar 0,36 yang berasal dari PT Mahaka Media Tbk, nilai maksimum sebesar 11,51 yang dimiliki oleh PT Mahaka Radio Integra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,42. Pada tahun 2022, CR memiliki nilai minimum sebesar 0,66 yang berasal dari PT MNC Digital Entertainment Tbk, nilai maksimum sebesar 18,14 yang dimiliki oleh PT Mahaka Radio Integra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,9. Pada tahun 2023, CR memiliki nilai minimum sebesar 0,55 yang berasal dari PT Mahaka Media Tbk, nilai maksimum sebesar 11,54 dari PT Mahaka Radio Integra Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,4.
 - **TATO.** Pada tahun 2020, TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,09 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar 0,87 yang dimiliki oleh PT Fortune Indonesia Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,51. Pada tahun 2021, TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,19 yang berasal dari PT MD Pictures Tbk, nilai maksimum sebesar 1,31 yang dimiliki oleh PT Arkadia Digital Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5. Pada tahun 2022,

TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,12 yang berasal dari PT Mahaka Radio Integra Tbk, nilai maksimum sebesar 1,99 yang dimiliki oleh PT Arkadia Digital Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,57. Pada tahun 2023, TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,18 yang berasal dari PT Mahaka Radio Integra Tbk, nilai maksimum sebesar 3,08 yang dimiliki oleh PT Arkadia Digital Media Tbk, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,66.

Tabel 1. Kinerja keuangan sub-sektor media dan hiburan

	Minimum	Maximum	Mean
DAR_2020	1.63	146.79	42.25
DAR_2021	3.93	68.57	35.01
DAR_2022	4.74	118.98	46.28
DAR_2023	4.88	142.51	46.82
NPM_2020	12.16	23.52	18.29
NPM_2021	16.61	26.78	20.87
NPM_2022	9.53	24.76	15.21
NPM_2023	2.39	14.02	8.97
CR_2020	0.27	10.57	4.15
CR_2021	0.36	11.51	3.42
CR_2022	0.66	18.14	3.9
CR_2023	0.55	11.54	4.4
TATO_2020	0.09	0.87	0.51
TATO_2021	0.19	1.31	0.5
TATO_2022	0.12	1.99	0.57
TATO_2023	0.18	3.08	0.66

Kinerja keuangan menggunakan analisis tren

Analisis tren adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2023). Pada penelitian ini, analisis tren digunakan untuk mengetahui perkembangan DAR, NPM, CR, dan TATO. Rumus untuk menghitung angka indeks sebagai berikut:

$$\text{Indeks pada tahun } n = \frac{\text{Nilai tahun yang diperbandingkan}}{\text{Nilai tahun dasar}} \times 100$$

Tabel 2 menyajikan tren indeks dari DAR, NPM, CR, dan TATO selama tahun 2020 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa DAR cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2020 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan adanya pemanfaatan utang yang cukup besar sepanjang periode pengamatan. Sebaliknya, NPM cenderung mengalami penurunan sepanjang 2020 hingga 2023.

Hal ini mengindikasikan adanya penurunan laba kotor di sub sektor ini sepanjang periode pengamatan. CR dan TATO cenderung mengalami peningkatan sepanjang 2020 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan adanya likuiditas yang tinggi dan pemanfaatan aset yang tinggi sepanjang periode pengamatan.

Tabel 2. Analisis tren indeks

Tahun	DAR	Indeks	NPM	Indeks	CR	Indeks	TATO	Indeks
2020	42,25	100	18,29	100	4,15	100	0,51	100
2021	35,01	82,86	20,87	114,11	3,42	82,41	0,50	98,04
2022	46,28	109,54	15,21	83,16	3,90	93,98	0,57	111,76
2023	46,82	110,82	8,97	49,04	4,40	106,02	0,66	129,41

Kesimpulan

Sepanjang 2020 hingga 2023, DAR cenderung mengalami kenaikan sehingga berpotensi memiliki kondisi yang kurang optimal. NPM cenderung mengalami penurunan sepanjang periode 2020 hingga 2023 sehingga mengindikasikan adanya kenaikan beban pokok atau penurunan penjualan. CR cenderung mengalami tren kenaikan sepanjang periode 2020 hingga 2023 sehingga mengindikasikan adanya kondisi aset lancar yang masih baik. TATO cenderung mengalami tren kenaikan sepanjang periode pengamatan sehingga mengindikasikan adanya pemanfaatan aset yang masih optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan di sub-sektor media dan hiburan cenderung mengalami kenaikan dibandingkan tahun dimulainya pandemi COVID-19. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini cukup mengalami kondisi yang relatif baik. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa sepanjang periode pengamatan, perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini cenderung mengalami penurunan laba kotor. Hal ini mengasumsikan bahwa perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini mengalami kenaikan beban pokok atau penurunan penjualan.

Daftar pustaka

Alfi, M. A. D. W., & Suwaidi, R. A. (2023). Analisis nilai perusahaan pada perusahaan consumer cyclicals di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 647-658. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1313>

- Angela, G. (2023). Kinerja saham akselerasi dalam isu inflasi: Kasus sektor konsumen non-primer. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.58784/mbkk.52>
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 89-96. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1396>
- Azzahra, S., F., Astuti, R. W., & Susanti, V. (2023). Analisis rasio keuangan: Perbandingan kinerja antar perusahaan dalam sektor consumer cyclicals pada tahun 2011-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(1), 21-36. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/article/view/14645>
- Hery. (2023). *Analisis laporan keuangan: Intergrated and comperhesive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Krisdiana, K. N., & Meidiaswati, H. (2024). Kebijakan cash holding pada perusahaan sektor consumer cyclicals di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 747–763. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/33157>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Lalonsang, J. T. A., & Karamoy, H. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode Multi Attribute Decision Making (MADM). *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 190–203. <https://doi.org/10.58784/mbkk.168>
- Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Nilai perusahaan sektor consumer cyclical era pandemic: diantara faktor determinan yang mempengaruhi. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 11-22. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>
- Sbastian, D. R., Pontoh, W., & Tangkuman, S. J. (2024). Sinyal kinerja keuangan sebelum dan sesudah pencabutan status darurat pandemi COVID-19. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 224–235. <https://doi.org/10.58784/mbkk.173>
- Sukarno, S. R., & Mintalangi, S. S. E. (2024). Kinerja keuangan berbasis Economic Value Added: Studi kasus pada PT Telkom Indonesia Tbk. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*, 2(2), 204–211. <https://doi.org/10.58784/mbkk.174>
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio profitabilitas (Studi pada PT Erajaya

- Swasembada periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 189-206. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3692>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, M., (2020). *Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25*. Bintang Pustaka.